

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dimulai dari ovulasi pelepasan ovum, terjadi migrasi spermatozoa, dan ovum. Proses pembentukan plasenta dan tumbuh berkembang hasil konsepsi (Natalia & Handayani, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021, Ibu hamil yang ada di Sumatera Selatan berjumlah 174325 Orang yang berkunjung K1 sebanyak 16.288 dan yang berkunjung di K4 berjumlah 158.003 ibu hamil (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *hiperemesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia, di antaranya negara- negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4:1000 (Thaib, 2016).

Pada umumnya ibu-ibu yang mengalami mual muntah tidak merasa nyaman dan ingin segera melewati masa ini. Untuk mengatasi mual muntah bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, diberikan vitamin B6, vitamin B Komplek, dan lain-lain. Secara non farmakologi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan pengobatan tradisional. Salah satu pengobatan tradisional adalah dengan meminum wedang jahe, memakan permen jahe, ataupun minum ekstrak jahe (Wardani, et. al., 2020). Permasalahan hiperemesis gravidarum jika tidak segera di tangani maka akan muncul komplikasi dengan kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis dari kekurangan gizi, hypokalemia,

kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik, serta dapat mengancam kehidupan (Razania Inayati, 2019)

Penanganan non farmakologis (tradisional) bisa diberikan rebusan air jahe atau biasa disebut wedang jahe. Hal ini sesuai dengan penelitian Wati (2020) yang berjudul “Pengaruh Jahe (*Zingiber Officinale*) Hangat dalam Mengurangi *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru” menjelaskan bahwa Seduhan jahe dapat mengurangi jumlah frekuensi *emesis gravidarum* dengan hasil sebelum pemberian seduhan jahe, mayoritas responden mengalami emesis sedang sebesar 85,7% dan setelah pemberian seduhan jahe, kondisi emesis responden mengalami penurunan menjadi emesis ringan sebanyak 78,6% (Wati. H, 2020). Enzim jahe dapat mengkatalisa protein di dalam sistem pencernaan sehingga tidak menyebabkan mual. Efek anti muntah pada jahe terdapat pada kombinasi kandungan senyawa *zingeron*es dan *shogaols*. Jahe dikonsumsi dalam beberapa cara seperti, wedang jahe, aromaterapi, permen jahe dan ekstrak jahe (Alvionita, 2023).

Berdasarkan masalah *emesis gravidarum* yang terjadi di atas maka jenis luaran yang di buat berupa media buku saku. Target luaran buku saku di harapkan mampu meberikan informasi dan pengetahuan tentang cara pengobatan nonfarmakologi untuk mengurangi *emesis gravidarum* dengan lebih jelas khususnya untuk ibu hamil agar dapat di jadikan sebagai bahan latihan secara mandiri. Buku saku ini sebagai target luaran yang bertujuan agar para ibu hamil dapat mengaplikasikan minuman wedang jahe untuk megurangi *emesis gravidarum* dan di harapkan nantinya dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat wedang jahe.

Hadirnya buku saku ini di harapkan mapu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil sebagai sumber pengetahuan untuk mengurangi *emesis graidarum* dengan cara non farmakologi, kemudiann manfaat bagi kader kesehatan dapat menggunakan media buku saku ini sebagai pedoman pegetahuan untuk di aplikasikan kepada ibu hamil dengan keluhan *emesis gravidarum*. Bagi penulis, media buku saku ini

sebagai sumber pengetahuan dan sebagai media edukasi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya pada bidang kesehatan.